

SOSIALISASI PEMANFAATAN DAN PENGAJUAN HAKI DI KAMPOENG BATIK KEMBANG MAYANG

Denada Faraswacyen L. Gaol¹, Bambang Pujiyono²

^{1,2}FISIP Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahanm Jakarta, 12260

E-mail: df.lgaol@gmail.com¹, bambang.pujiono@budiluhur.ac.id²

ABSTRAK

Batik Indonesia sudah memperoleh pengakuan resmi dunia (*UNESCO*) sebagai warisan nasional (*national heritage*) Indonesia. Begitu pentingnya batik dilekatkan sebagai warisan nasional budaya Indonesia dan menjadi ikon Indonesia di luar negeri hingga setiap 2 Oktober diperingati sebagai hari batik nasional oleh Pemerintah Indonesia. Salah satu sentra kerajinan batik yang terletak di sekitar Universitas Budi Luhur adalah Kampong Batik Kembang Mayang di Tangerang. Sentra batik ini diisi oleh para perajin batik yang tersertifikasi oleh LSP Batik di Semarang. Para perajin batik tersertifikasi ini menghasilkan corak dan motif batik yang beragam dan bernilai tinggi. Oleh karena itu sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka terkait pemanfaatan dan pengajuan hak atas kekayaan intelektual terhadap karya seni yang dihasilkan agar terlindungi dari pembajakan karya cipta motif batik. Tim Pelaksana PKM terdiri dari Dosen dan Kepala Sentra Kekayaan Intelektual (KI) Universitas Budi Luhur memberikan pelatihan dan pendampingan proses pengajuan HaKI bagi Sanggar Batik Kembang Mayang dan motif-motif ciri khas budaya Tangerang Banten agar dapat dipatenkan sehingga terlindungi dari pembajakan dan lebih bernilai secara intelektual dan ekonomis. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan dua puluh orang perajin batik. Pada hari pertama diisi sosialisasi dan hari kedua pendampingan proses pendaftaran *draft* paten karya Sanggar Batik Kembang Mayang.

Kata kunci : UKM, batik, kekayaan intelektual

ABSTRACT

Indonesian batik has gained official recognition from the world (UNESCO) as the national heritage (national heritage) of Indonesia. The most importance of batik is embedded as a national heritage of Indonesian culture and becoming an icon of Indonesia and every 2 October is celebrated as a national batik day by the government of Indonesia. One of the centers of batik craft located around Budi Luhur University is Kampong Batik Kembang Mayang in Tangerang. This batik center is supported with batik artisans certified by LSP Batik in Semarang. These certified batik craftsmen produce diverse and high-value batik patterns and motifs. Therefore, it is very important to increase their information and knowledge related to the use and submission of intellectual property rights to the artwork produced so that it is protected from piracy of copyrighted works. The implementation of this activity consists of lecturers and Head of Intellectual Property Center (KI) of Budi Luhur University providing training and mentoring in the process of applying for intellectual property rights for Batik Kembang Mayang Studio and motifs typical of Tangerang Banten culture in order to be patented so that it is protected from piracy and is more intellectually valuable and economical. The training was held for two days with twenty batik artisans. On the first day, the socialization was held and the second day was accompanied by the registration process of the patent design by Sanggar Batik Kembang Mayang.

Key words: SMEs, batik, Intellectual Property

1. PENDAHULUAN

Keputusan bahwa batik diakui sebagai salah satu warisan budaya dunia yang dimiliki oleh Indonesia, telah dikuatkan oleh keputusan UNESCO yang menyatakan bahwa batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009. Dengan diakuinya batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia, maka secara otomatis batik adalah identik dengan Indonesia. Artinya tidak ada lagi pihak lain yang berhak mengakui batik sebagai budaya mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan, jika berbicara mengenai batik, orang akan merujuk ke Indonesia sebagai akar dan pemilik dari budaya adiluhung ini. Tugas kita sebagai anak bangsa adalah menjaga, melestarikan dan mengembangkan menjadi aset nasional yang memberi nilai tambah bagi keberlangsungan pembangunan nasional, utamanya, sebagai pelaku wisata, dunia pariwisata.

Berbincang soal batik, berarti juga berbincang tentang budaya komunal, budaya lokal, bahkan budaya nasional sebuah bangsa. Batik sejak lama dikenal sebagai kreasi seni budaya yang memiliki identitas serta karakter khas sebagai hasil karya yang bernilai tradisi. Sejak dulu batik telah menjadi salah satu ungkapan budaya yang terpenting dari masyarakat (Jawa), terutama dalam konteks budaya, misalnya sebagai busana dan serta perangkat pendukung upacara. Pengetahuan mengenai budaya lokal dan pemahaman mengenai nilai-nilai sebagai hasil dari proses pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal dan nasional akan membentuk manusia Indonesia yang bangga terhadap tanah airnya. Rasa kebanggaan ini akan menimbulkan rasa cinta pada tanah airnya yang kemudian akan melangkah dalam perilaku yang melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya, dalam hal ini adalah batik yang merupakan khasanah adiluhung bangsa Indonesia.

Salah satu upaya untuk melestarikan, mengembangkan, dan mempertahankan batik sebagai warisan nasional adalah melalui wisata edukasi kepada masyarakat terutama generasi muda. Wisata edukasi ini dilakukan dengan cara menjadikan sentra batik menjadi obyek wisata, yakni wisata edukasi. Hal ini

menjadi sangat menarik apabila masyarakat dapat diajak untuk melihat hasil produksinya. Jadi, bukan hanya melihat produknya saja, namun juga sekaligus mengetahui proses pembuatan batik tersebut. Dengan masyarakat mengetahui proses produksinya, akan sekaligus menarik wisatawan untuk ikut membeli produk.

Salah satu pranata pendidikan batik di Indonesia adalah Sanggar Batik Kembang Mayang, Tangerang. Sekolah ini diresmikan pada akhir tahun 2017 dan telah menyelenggarakan berbagai aktivitas edukasi batik (Kampoeng Batik Kembang Mayang, 2018). Edukasi batik tidak hanya dilakukan melalui sanggar batik kepada para ibu rumah tangga di lingkungan sanggar. Edukasi bahkan juga telah dilakukan melalui kegiatan mural dinding lingkungan. Salah satu visi yang ingin dibangun oleh komunitas ini dalam rangka menunjang edukasi batik adalah dengan mencoba mengembangkan konsep wisata batik. Salah satu sanggar batik yang juga layak dijadikan sebagai tujuan wisata edukasi batik di Tangerang adalah Sanggar Batik Kembang Mayang yang terletak di Kampoeng Batik Kembang Mayang Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang.

Sanggar batik ini memiliki tujuan untuk menyediakan wisata edukasi batik berupa belajar membatik, penjualan dan produksi batik bermotif batik kembang mayang dan batik nusantara, menjadi media dan wadah untuk berinteraksi warga Tangerang khususnya dan Banten umumnya dan para pecinta batik seta seni budaya di Banten, dan menyediakan tembok-tembok bermotif batik untuk sarana foto-foto dan edukasi batik melalui media social. Sanggar batik terus berupaya untuk memberikan edukasi batik kepada lebih banyak orang dan kalangan yang lebih luas lagi, mendorong para warga untuk dapat menguasai proses pembuatan batik secara sederhana,

Edukasi batik dapat mewujudkan Kampoeng Batik Kembang Mayang sebagai destinasi wisata edukasi batik di Tangerang. Program edukasi batik yang dikembangkan berupa belajar membatik, kursus membatik, sekolah membatik dan sedekah batik. Kegiatan pemutaran video Kampoeng Batik Kembang Mayang, pengenalan mengenai batik Indonesia, praktik pembuatan batik, meliputi: menjiplak pola, menyanting dan

mewarnai batik dengan metode colet. Kegiatan edukasi wisata batik ini bertujuan untuk mengenalkan sekaligus memberikan pengalaman langsung proses unik pembuatan batik hingga proses pelorodan. Melalui kegiatan tersebut kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kecintaan terhadap seni dan budaya luhur bangsa Indonesia untuk membangun karakter individu dan memberikan inspirasi untuk melestarikan batik dengan mengembangkannya menjadi berbagai kreativitas.

Upaya lain yaitu pembinaan yang dilakukan dalam menciptakan para perajin batik yang handal, dengan begitu mereka tidak perlu mencari pekerjaan ke mana-mana. Mereka cukup membatik di rumah dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Tentunya dukungan dari segi pemasaran sangat dibutuhkan, mengingat batik adalah *souvenir* andalan dalam pariwisata. Selain itu, pemerintah juga mulai berupaya mendorong pelaku bisnis yang bergerak di industri kerajinan batik untuk memanfaatkan momentum kebangkitan batik di tanah air saat ini. Kemudian mulai memasarkan produk batik hingga ke mancanegara untuk mendapatkan konsumen yang lebih luas, perusahaan batik dapat melakukan pameran atau *workshop* di dalam dan luar negeri. Upaya pemerintah tersebut tak jauh dari bagian untuk lebih memperkenalkan produk asli Indonesia ini ke dunia internasional, mempertegas bahwa batik sebenarnya adalah milik bangsa Indonesia sekaligus menjadi alat yang bisa digunakan sebagai sarana promosi industri pariwisata nasional.

Dalam korespondensi dengan pihak Kampoeng Batik Kembang Mayang, berbagai isu muncul dalam pengembangan konsep wisata batik. Isu yang pertama adalah terkait paten akan produk yang dihasilkan oleh Kampoeng Batik Kembang Mayang dan mematenkan nama sanggar batik tersebut sebagai lembaga pendidikan yang profesional karena sudah memiliki SDM pembatik yang tersertifikasi dan kurikulum pengajaran tenatang batik yang sudah sesuai dengan panduan LSP Batik.

Hal penting terkait batik adalah faktor mengenai paten atau hak cipta. Untuk menindaklanjuti perolehan hak cipta tersebut, Sanggar Batik Kembang Mayang juga bermaksud mendapatkan pengakuan yang resmi dalam bidang hak atas kekayaan

intelektual (HaKI) terhadap nama sanggar batik dan motif-motif yang dihasilkan para perajin batik yang sudah tersertifikasi di sanggar tersebut. Dengan alasan tersebut maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memenuhi permintaan para perajin batik yang sudah tersertifikasi di Kampoeng Batik Kembang Mayang, Tangerang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mereka akan proses pengajuan hak cipta terhadap nama sanggar batik dan motif-motif yang dihasilkan di Kampoeng Batik Kembang Mayang. Tim Pelaksana PKM FISIP yang beranggotakan dua orang diisi oleh dosen yang memiliki kompetensi di bidangnya yaitu Denada Faraswacyen L. Gaol (social humaniora) dan Bambang Pujiyono (Kepala Sentra Kekayaan Intelektual Universitas Budi Luhur).

2. PERMASALAHAN

Sanggar Batik Kembang Mayang merupakan sanggar yang digerakkan oleh para perajin batik yang sudah tersertifikasi dalam menghasilkan karya motif batik dengan ciri khas budaya Tangerang Banten. Namun dalam aktivitas keseharian mereka tersebut ditemui beberapa hambatan dan persoalan terkait perlindungan paten akan nama sanggar batik dan karya motif-motif yang mereka ciptakan dan hasilkan belum memiliki hak paten sehingga rawan terhadap pembajakan motif.

Oleh karena itu Universitas Budi Luhur sebagai lembaga pendidikan tinggi yang *concern* dan memiliki unit kerja khusus yang menangani hal berkaitan dengan kekayaan intelektual segera menindaklanjuti permintaan Sanggar Batik Kembang Mayang untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang kekayaan intelektual yang menjadi kebutuhan dan target utama mereka dalam berkarya. Kegiatan ini juga didukung faktor kedekatan lokasi antara Universitas Budi Luhur dengan Sanggar Batik Kembang Mayang yang secara geografis berdekatan dengan lokasi Sanggar Batik.



Gambar 1 Lokasi Sanggar Batik Kembang Mayang

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

Observasi

Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) FISIP Universitas Budi Luhur melakukan observasi ke Kampong Kembang Mayang, Tangerang untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi para perajin batik dan segala sarana serta prasarananya. Observasi dilakukan dalam beberapa kali kunjungan, dengan mengamati aktivitas keseharian mereka dalam memproduksi batik hingga memasarkan karya seninya tersebut.

Wawancara

Tim Pelaksana PKM melakukan pertemuan dan wawancara dengan pengasuh komunitas perajin batik di Kampong Kembang Mayang, Tangerang. Selanjutnya mitra tersebut mengajukan Surat Permohonan kepada Tim Pelaksana PKM untuk melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan informasi yang mereka butuhkan terkait pemanfaatan dan pengajuan HaKI. Selanjutnya Tim dosen berkoordinasi dengan pihak Kampong Kembang Mayang, Tangerang berkaitan dengan jadwal dan materi kegiatan.

Interaksi/Komunikasi

Interaksi dengan beberapa perajin batik dilakukan dengan komunikasi verbal lisan melalui koordinator pelaksana dengan bertemu langsung di lokasi Sanggar batik dan juga melalui alat komunikasi lainnya seperti *handphone* dan *e-mail*.

Untuk menjalankan kegiatan agar sesuai rencana yang sudah disepakati oleh Tim Pelaksana PKM dan Sanggar Batik Kembang Mayang serta target dapat dicapai maka diperlukan beberapa tahap kegiatan

seperti:

- **Persiapan**

Tim melakukan persiapan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan berupa peralatan dan perlengkapan pendukung pada hari pelaksanaan yang telah ditentukan dan disepakati dengan pihak Kampong Kembang Mayang, Tangerang.

- **Pelaksanaan Pelatihan**

Tim memberikan materi terkait sosialisasi pemanfaatan dan pengajuan HaKI bagi wisata edukasi batik di Kampong Batik Kembang Mayang. Materi yang akan diajarkan untuk pengasuh tentang pengenalan hak cipta meliputi: pengertian hak cipta, lingkup cipta, jangka waktu hak cipta, ciptaan yang dapat didaftarkan, dan hak-hak yang diperoleh.

- **Pembuatan Laporan**

Tim membuat laporan sebagai bentuk tanggung jawab telah terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampong Kembang Mayang, Tangerang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk merencanakan segala keperluan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan, terdiri dari:

- **Penyusunan Anggota Tim dan Pembagian Tugas**

Tim pelaksana terdiri dari: Ketua yaitu Denada Faraswacyen L. Gaol, M.Si. selaku Dosen FISIP Universitas Budi Luhur dan Instruktur yaitu Bambang Pujiyono, M.M., M.Si. selaku Kepala Sentra Kekayaan Intelektual (KI) Universitas Budi Luhur. PKM ini dibantu oleh dua orang mahasiswa yaitu Fahrel Wira Sambang (1542500879) dan Ni Putu Chindy Agusty (1542500416). Mahasiswa-mahasiswa tersebut bertugas membantu proses persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga pasca kegiatan PKM seperti menyiapkan spanduk, daftar hadir peserta, menyiapkan kendaraan, menyiapkan souvenir, menyiapkan makanan minuman dan snack, melakukan dokumentasi, dan mencetak sertifikat.

- **Korespondensi dan komunikasi dengan pengurus Sanggar Batik Kembang Mayang.**

Tugas ini dibantu oleh mahasiswa pendamping untuk penyampaian Surat Permintaan Relawan Pemateri dari Sanggar Batik Kembang Mayang ditujukan kepada Tim PKM hingga tindak lanjut komunikasi oleh Ketua PKM dengan pihak manajemen dari Sanggar Batik Kembang Mayang. Berdasarkan korespondensi dan komunikasi yang dilakukan maka diatur kesepakatan pelaksanaan kegiatan PKM pada 9 dan 10 Agustus 2018.

- Persiapan Alat Peraga
Tim pelaksana PKM mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang terdiri dari: *Notebook*, spanduk, dan kamera untuk keperluan dokumentasi. Ketua pelaksana PKM berkoordinasi dengan Ketua Sanggar Batik Kembang Mayang yaitu Bapak Zulifni Adnan dalam mempersiapkan jumlah peserta pelatihan dan menyiapkan ruangan serta fasilitas pendukung yang berkaitan dengan kegiatan PKM.

Tahap Pelaksanaan

Pada Kamis 9 Agustus 2018 Tim Pelaksana PKM FISIP melakukan persiapan dan audiensi dengan pihak manajemen Kampoeng Batik Kembang Mayang yaitu Bapak Zulifni Adnan untuk mendiskusikan dan menyepakati rencana kegiatan pada esok harinya, menata ruangan, dan memasang spanduk. Selanjutnya pada Jumat 10 Agustus 2018 pukul 08:00 WIB Tim Pelaksana PKM berangkat dari Universitas Budi Luhur menuju Sanggar Kampoeng Batik Kembang Mayang untuk melaksanakan kegiatan PKM pada pukul 09:00 WIB. Tim Pelaksana PKM terdiri dari dosen-dosen FISIP dan beberapa mahasiswa FISIP. Kegiatan PKM diisi oleh Instruktur Bapak Bambang Pujiyono, M.M., M.Si. yang menjabat Kepala Kekayaan Intelektual (KI) Universitas Budi Luhur. Beliau memaparkan materi tentang HaKI yang meliputi pengertian hak cipta, lingkup cipta, jangka waktu hak cipta, ciptaan yang dapat didaftarkan, dan hak-hak yang diperoleh oleh pemegang hak cipta yaitu para perajin batik di Sanggar Batik Kembang Mayang. Pada sesi ini instruktur juga meminta dua *draft* hak cipta yang akan didaftarkan dan menawarkan bantuan untuk mendampingi proses pendaftaran hak cipta

atas karya dan sanggar batik tersebut ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham RI pada September 2018. Para peserta terlihat antusias dalam menerima penjelasan dari instruktur. Hal ini terlihat juga dari metode penyampaian yang bersifat dialogis yaitu proaktif dua arah dari sisi instruktur dan respon atau tanggapan dari peserta pelatihan. Sesi ini juga dihadiri oleh Ketua LSP Batik dari Semarang yaitu Bapak Ir. Subagyo SP, yang mengapresiasi antusiasme warga sekitar yang juga para perajin batik untuk menciptakan, memperkenalkan, dan melestarikan corak batik nusantara dengan ciri khas Tangerang Banten.



Gambar 2 Instruktur Memberikan Penjelasan tentang HaKI

Instruktur HaKI memberikan pemaparan materi tentang HaKI meliputi konsepsi dasar HKI, manfaat HKI, bentuk perlindungan HKI, pengelompokan KI, jenis karya yang dilindungi, kasus-kasus HKI, dan cara memperoleh HKI. Konsepsi dasar HKI dapat dikenali dari empat aspek yaitu aspek moral, aspek social, aspek ekonomi, dan aspek hukum. Pengembangan aspek moral menjelaskan karya manusia yang lahir dengan curahan tenaga, karsa, cipta, waktu, dan biaya. Oleh karena itu karya tersebut patut diakui, harus dihormati, dan perlu dilindungi sebagai bentuk *moral right* dari penghasil kekayaan intelektual. Aspek social adalah memperkaya khasanah kehidupan dan peradaban manusia, meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai daya pembangkit inspirasi untuk lahirnya karya-karya yang lebih besar. Aspek ekonomi meliputi manfaat ekonomi berupa *economy right* dari penghasil kekayaan intelektual. Terakhir adalah aspek hukum yang memerlukan kepastian status kepemilikan dan perlindungan hukum dan

dapat dipertahankan secara efektif dan dimanfaatkan dengan aman.



Gambar 3 Instruktur Memberikan Penjelasan Konsep Dasar HaKI

Tim pelaksana PKM melakukan foto dengan pose salam canting sebagai salam khas perajin batik Sanggar Batik Kembang Mayang setelah selesai mengikuti acara sosialisasi pada pagi dan siang harinya. Pada sekitar lokasi Sanggar Batik terlihat beberapa tembok yang dilukis dengan corak batik kembang yang sarat ciri khas budaya Tangerang Banten. Corak kembang mayang tersebut merupakan hasil kreasi para perajin batik yang di-*display* di sepanjang tembok rumah-rumah warga menuju sanggar batik. Kegiatan ini sangat menarik karena berhasil menghilangkan kebiasaan *vandalism* anak-anak muda yang suka mencorat-coret tembok, menjadikan pemandangan menarik di sekitar sanggar, dan menjadi latar foto para warga dan pengunjung.



Gambar 4 Tim Pelaksana PKM Berfoto Bersama Para Perajin Batik

Ketua LSP Batik dari Semarang yaitu Bapak Ir. Subagyo SP memberikan kata sambutan pada saat pembukaan kegiatan PKM. Beliau mengapresiasi kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen FISIP Universitas Budi Luhur sebagai bentuk kecintaannya dalam mempertahankan kelestarian batik sebagai sebuah warisan budaya yang tidak ternilai harganya. Pendalaman masyarakat tentang batik itu perlu ditingkatkan. Dulu, sejak kecil itu kita

sudah kenal sama batik. Mulai dari saat sekolah misalnya, hingga dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari bahan pakaian batik. Namun, saat ini belum ada yang bisa memicu generasi muda untuk tahu lebih dalam tentang batik. Masyarakat saat ini selalu terjebak di permukaan dalam memahami batik sebagai fesyen. Padahal, setiap karya batik telah melalui proses pembuatan yang tidak mudah dan memiliki makna filosofis yang begitu indah. Melalui kegiatan PKM ini beliau berharap agar masyarakat, khususnya generasi muda Indonesia, bisa mengenal lebih dekat rekam jejak filosofi batik. Dengan begitu, masyarakat memiliki rasa memiliki dan juga rasa tanggung jawab untuk melestarikan batik sebagai sebuah warisan kebudayaan.



Gambar 5 Ketua LSP Batik Ir. Subagyo SP

Batik bukan sekadar busana atau tren, melainkan salah satu warisan budaya. Melalui batik, generasi muda bisa memahami pentingnya ketekunan dan ketelitian nenek moyang dalam menghasilkan sebuah karya. Masyarakat perlu mengetahui etika berpakaian dengan batik agar tidak meremehkan makna yang terkandung karena setiap corak atau motif batik memiliki makna dan nilai filosofi yang tinggi.

Persoalan lain yang dihadapi dalam industri batik adalah rendahnya penghargaan dan kesejahteraan para pengrajin batik. Hal itu bertolak belakang dengan para penjual batik yang memperoleh penghasilan tinggi. Masyarakat juga harus jeli dalam membeli batik dan memperhatikan sisi filosofis serta memperhatikan pertimbangan ekonomi di balik proses pembuatan Batik. Mereka itu melalui banyak tahap mulai dari *nyoret*, *nglowong*, *ngengreng*, *nembok*, *ngeroak*, *nglorod*, *mbironi*, *nyolet*, dan *nyoga*.

Prosesnya panjang. Namun, para pengrajin dibiayai rendah sekali per tahap kemudian dijual mahal di kota, menguntungkan penjual, tapi para pengrajin tidak sejahtera.

Ketua Sanggar Batik Kembang Mayang Zulifni Adnan berpesan bahwa pentingnya kalangan akademisi untuk turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian batik. Caranya dengan menyelesaikan berbagai persoalan dari hulu ke hilir dalam industri batik dan melakukan riset mendalam. Langkah lain adalah dengan melakukan pelatihan kewirausahaan serta sosialisasi hak kekayaan intelektual dan persoalan lingkungan dari industri kerajinan batik sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam upaya pelestarian batik nusantara.



Gambar 6 Ketua Sanggar Batik Kembang Mayang Zulifni Adnan

Tahap Pelaporan

Pada tahap ini Tim Pelaksana PKM mendokumentasikan semua tahapan kegiatan dalam bentuk tulisan dan foto-foto kegiatan yang akan disusun dalam bentuk laporan. Tahap pelaporan berisi evaluasi pelaksanaan kegiatan, realisasi anggaran, cetak sertifikat, menyerahkan laporan ke Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Universitas Budi Luhur, dan membuat rilis untuk publikasi di website fisip.budiluhur.ac.id dan media massa lainnya.

5. KESIMPULAN

Karya seni batik termasuk sebagai karya cipta yang dilindungi menurut Pasal 40 ayat (1) huruf j Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta ("UU Hak Cipta"). Yang dimaksud dengan "karya seni

batik" adalah motif batik kontemporer yang bersifat inovatif, masa kini, dan bukan tradisional. Karya tersebut dilindungi karena mempunyai nilai seni, baik dalam kaitannya dengan gambar, corak, maupun komposisi warna. Oleh karena itu hak cipta batik yang dimiliki oleh para perajin batik sebagai "karya seni batik" dapat dicatatkan pada Direktorat Hak Cipta dan Desain Industri, Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta.

Dengan begitu, sebaiknya para perajin batik segera mendaftarkan hak cipta atas motif batik yang sudah dibuat sehingga para pembatik ini mendapatkan perlindungan secara hukum seandainya motif batik mereka dibajak, dicuri atau digunakan secara tidak sah. Oleh karena itu Tim PKM FISIP Universitas Budi Luhur melaksanakan sosialisasi pemanfaatan dan pengajuan HaKI kepada para perajin batik di Sanggar Batik Kembang Mayang Kel. Larangan Selatan Kec. Larangan Kota Tangerang, Banten. Kegiatan ini diisi oleh Instruktur yang merupakan Kepala Sentra HaKI yang menjelaskan tentang konsepsi dasar HKI, manfaat HKI, bentuk perlindungan HKI, pengelompokan KI, jenis karya yang dilindungi, kasus-kasus HKI, dan cara memperoleh HKI.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para perajin batik dan berlanjut hingga menghasilkan *draft* yang akan didaftarkan ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham RI. Proses pendampingan pendaftaran karya seni batik ini telah dilakukan pada 7 September 2018 dengan pendampingan dari Tim Pelaksana PKM FISIP Universitas Budi Luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Buklet Panduan Pelaksanaan PKM Universitas Budi Luhur.
- Kampoeng Batik Kembang Mayang. *Profil Kampoeng Batik Kembang Mayang*. Martin, Lia Amelia. (26 Februari 2015). "Wisata Edukasi di Kampung Inggris Kediri." <https://swa.co.id/swa/trends/management/kampung-inggris-wisata-edukasi-di-kediri> diakses pada 7 Juni 2018.
- Riset dan Kekayaan Intelektual/ <http://web02.opencloud.dssdi.ugm.ac.i>

- d/wp-content/uploads/sites/295/2017/05/Materi3_HKI_YusrilYusuf.pdf
- Tempo.co. (18 September 2015). “Kampung Inggris Jadi Destinasi Wisata Unggulan Kediri.” <https://bisnis.tempo.co/read/701746/kampung-inggris-jadi-destinasi-wisata-unggulan-kediri> diakses pada 7 Juni 2018.
- The Jakarta Post*. (8 September 2009). “Batik Selected for UNESCO Cultural Heritage List. Diakses dari <https://www.kemlu.go.id/en/berita/berita-perwakilan/Pages/Batik-Selected-for-UNESCO-Cultural-Heritage-List.aspx> pada 1 Juni 2018.
- UNDP. (2017). *2016 Human Development Report*. New York: United Nations Development Programme.